

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo pada tanggal 20 Juni 2011 sampai dengan 10 Juli 2011 dengan responden ibu hamil TM III (UK 28-40). BPS Eny Setiawati, Kulon Progo ini adalah salah satu dari beberapa BPS di daerah Kulon Progo, khususnya kecamatan Lendah yang memiliki banyak pasien karena tempatnya strategis, pelayanannya yang professional dan mengutamakan kepuasan serta kenyamanan klien. Dalam penelitian ini hanya dibutuhkan ibu hamil karena di BPS ini sebagian besar adalah ibu hamil yang memiliki populasi paling besar yaitu 110 orang sehingga diperoleh sejumlah 35 orang yang termasuk dalam kriteria inklusi dan sejumlah 75 orang tidak termasuk.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo berdasarkan umur.

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Karakteristik Umur di
BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Umur	Jumlah (N)	Persen (%)
21-25	18	51,4
26-30	5	14,3
31-35	12	34,3
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas kelompok umur terbanyak yaitu pada umur 21-25 tahun sebanyak 18 responden (51,4 %). Hal ini sesuai dengan syarat untuk wanita hamil dengan kematangan baik secara psikis, fisik, dan sosial yang lebih bisa menerima kehamilannya sehingga meningkatkan kesadaran pengetahuan wanita dalam menjaga kehamilannya.

- b. Karakteristik responden BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo berdasarkan pendidikan terakhir

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Pendidikan	Jumlah (N)	Persen (%)
Perguruan Tinggi	10	28,6
SLTA	17	48,6
SLTP	8	22,9
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SLTA yaitu 17 responden (48,6 %) dan yang terendah adalah SLTP yaitu 8 responden (22,9 %).

- c. Karakteristik responden BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo berdasarkan umur kehamilan.

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Umur Kehamilan Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Umur Kehamilan	Jumlah (N)	Persen (%)
28-32	12	34,3
33-37	14	40
38-42	9	25,7
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil TM III dengan usia kehamilan 33-37 minggu yaitu sejumlah 14 responden (40 %) sedangkan yang terendah adalah usia kehamiln 38-42 minggu yaitu 9 redponden (25,7%).

- d. Karakteristik responden BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo berdasarkan kehamilannya.

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan kehamilannya.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Kehamilannya Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Kehamilan	Jumlah (N)	Persen (%)
Pertama	16	45,7
Kedua	13	37,1
Ketiga	6	17,1
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden dengan kehamilan yang pertama yaitu sebanyak 16 responden (45,7 %) sedangkan yang paling sedikit yaitu kehamilan yang ketiga sebanyak 6 responden (17,1 %).

- e. Karakteristik responden BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo berdasarkan pekerjaan.

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Pekerjaan Di BPS
Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Pekerjaan	Jumlah (N)	Peren (%)
IRT	4	11,4
PNS	8	22,9
Swasta	23	65,7
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil sebagian besar adalah swasta yaitu 23 responden (65,7%).

3. Hasil Penelitian

a. Analisa univariat

1) Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Tingkat
Pengetahuan Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Kategori Pengetahuan	Jumlah (N)	Persen (%)
Kurang	8	22,9
Cukup	3	8,6
Baik	24	68,6
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan yang paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik yaitu 24 responden (68,6 %) dan yang paling sedikit pada kategori pengetahuan cukup yaitu 3 responden (8,6 %).

2) Kadar hemoglobin selama kehamilan

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan kadar hemoglobin selama kehamilan.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil TM III Berdasarkan Kadar
Hemoglobin Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

Kategori Hemoglobin	Jumlah (N)	Persen (%)
Anemia ($\leq 10,9$ gr%)	14	40
Tidak anemia (>11 gr%)	21	60
Total	35	100

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas kadar hemoglobin ibu hamil TM III dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu anemia yang memiliki kadar hemoglobin $\leq 10,9$ gr% sebanyak 14 responden (40%) dan sebagian besar ibu hamil yang memiliki kadar Hemoglobin normal > 11 gr% atau tidak anemia sebanyak 21 responden (60%).

b. Analisa Bivariat

Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan karakteristik responden berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan, yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Silang Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Selama Kehamilan Di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo

		Kadar Hemoglobin		Total	X ²	P	Conte
		Anemia	Tidak Anemia		Hitung	Value	ngency Coeffici ent
Penge tahu an	Kuran g	N 8 % 22,9 %	0 0 %	8 22,9 %			
	Cukup	N 3 % 8,6 %	0 0 %	3 8,6 %			
	Baik	N 3 % 8,6 %	21 60 %	24 68,6 %			
Total		N 14 % 40 %	21 60 %	35 100 %	24,063	0,000	0,638

Sumber data : data primer 2011

Dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan anemia ada 8 responden, pengetahuan cukup dan anemia ada 3 responden, pengetahuan baik dan anemia ada 3 responden, pengetahuan baik dan tidak anemia ada 21 responden.

Hasil olahan SPSS versi 17.00 windows menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 24,063 dengan taraf kesalahan α sebesar 5 % = 0,05 dimana nilai $df = 2$, dan nilai $p \text{ value} = 0,000$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung (24,063) > χ^2 tabel

(5,991), dan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan” dapat diterima. Sedangkan nilai koefisien korelasi nilai tersebut adalah 0,638 dan menurut Sugiono (2007), hal tersebut berada pada interval koefisien 0,600 – 0,799 (tingkat hubungan kuat), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan di BPS Eny Setiawati, Lendah, Kulon Progo.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo yang paling banyak adalah pengetahuan baik, hasil ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data yang dimana disebutkan ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (68,6%). Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo mampu mengingat, menyebutkan, memahami dan menjelaskan materi tentang gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil yang meliputi pengertian, penyebab kurang

gizi, tanda kurang gizi, pencegahan kurang gizi dan risiko akibat kurang gizi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur dan pendidikan.

Dalam hal ini, menurut hasil analisa data ibu yang berpengetahuan baik lebih mendominasi dikarenakan 51,4% responden berusia 21-25 tahun. Faktor usia inilah yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2007) yaitu dengan bertambahnya usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat. Pada usia 21-25 tahun, individu akan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat maupun dalam kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu ibu hamil dengan usia 21-25 akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca buku demi menambah informasinya. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Prohealth, 2008).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan yang merupakan faktor penting untuk menunjang kesiapan seseorang untuk menerima dan memahami informasi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Soekanto, 2001). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu hamil di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo adalah SLTA yang terdiri dari 17 responden (48,6%) dan terdapat ibu hamil yang berpendidikan PT sebanyak 10 responden (28,6%).

Pendidikan mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang luas, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula seseorang menerima informasi baik dari orang lain maupun media-media yang tersedia. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin luas juga pengetahuan yang didapat. Namun orang yang berpendidikan rendah belum tentu juga mempunyai pengetahuan yang dangkal, karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tapi juga dapat didapatkan dari pendidikan non formal.

Dengan demikian pengetahuan ibu hamil tentang gizi sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizinya selama hamil karena apabila ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik maka akan baik pula pola pikir seseorang termasuk dalam tindakan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih bahan makanan yang dikonsumsi, misalnya memilih dan mengolah makan yang banyak mengandung zat besi dan juga dapat segera mengetahui apabila ditemukan kelainan pada kehamilannya.

2. Kadar Hemoglobin Selama Kehamilan

Hemoglobin adalah suatu bahan dari sitoplasma sel darah merah merupakan senyawa protein yang terdiri dari hema dan globin (Dharma dkk, 2002).

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar tidak anemia yaitu 21 responden (60 %) dan yang anemia 14 responden (40 %). Responden dengan anemia kehamilan ini merupakan hal yang fisiologis sesuai dengan teori anemia kehamilan disebabkan oleh peningkatan volum

plasma darah sehingga terjadi hipervolemia dan bertambahnya sel-sel darah merah lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan volume plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (hemodilusi). Anemia dalam kehamilan dapat pula disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, kekurangan gizi dan kekurangan zat besi dalam diet, mal absorpsi zat makanan, penyakit infeksi, kehilangan darah yang banyak, penyakit keganasan dan penyakit darah/ keturunan.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan

Setelah dilakukan pengolahan data statistic pada data yang didapat, didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi square* (χ^2) pada $n=35$ tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan $(2-1) (3-1) = 2$, didapatkan hasil χ^2 hitung = 24,063 dan χ^2 tabel = 5,991. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungnn antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo karena H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima jika χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu $24,063 > 5,99$.

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan di BPS Eny Setiawati, Kulon Progo. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik maka memiliki kadar hemoglobin yang baik juga. Seperti yang dijelaskan oleh Majid (2005) bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu hamil merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi ibu dalam memahami konsep dan prinsip dalam pemilihan bahan makanan dan pola makan yang cukup berperan dalam terjadinya anemia, karena pengetahuan yang tinggi dan baik maka ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang pola pemenuhan kebutuhan zat gizi dalam makanan yang baik untuk kadar hemoglobin ibu selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kismoyo (2005), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan anemia dengan kadar hemoglobin selama kehamilan $p=0,000$ dan menunjukkan hubungan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kadar hemoglobin selama kehamilan.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan ada kelemahan yaitu beberapa ibu hamil berdiskusi untuk memilih jawaban dari kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh tidak murni dari responden sendiri sehingga bias dapat terjadi.